KETUA MAHKAMAH AGUNG
REPUBLIK INDONESIA

AMANAT

UPACARA HARI ULANG TAHUN KE-81
MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA

81

PERADILAN LUHUR
INDONESIA MAKMUR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat pagi.

Salam sejahtera bagi kita semuanya.

Om Swastiastu.

Namo Buddhaya.

Salam kebajikan.

- Yang Mulia Wakil Ketua Mahkamah Agung Bidang Yudisial;
- Yang Mulia Wakil Ketua Mahkamah Agung Bidang Non Yudisial;
- Yang Mulia Para Ketua Kamar Mahkamah Agung;
- Yang Mulia Para Hakim Agung dan Para Hakim Ad Hoc pada Mahkamah Agung;
- Yang Terhormat Panitera, Sekretaris, dan Para Pejabat Eselon I, serta Para Panitera Muda dan Para Pejabat Eselon II pada Mahkamah Agung;
- Yang Terhormat Ketua Umum Dharmayukti Karini, Ketua Dharmayukti Karini Mahkamah Agung, segenap Pengurus Dharmayukti Karini Daerah dan Cabang, beserta seluruh anggota;

- Yang Terhormat Para Hakim Tinggi Yustisial, Para Hakim Yustisial, Para Pejabat Eselon III dan IV, Para Pejabat Fungsional, serta segenap warga peradilan di seluruh Indonesia, yang Saya banggakan;

Bapak, Ibu, Hadirin yang Saya muliakan,

Sebagai pembuka, marilah kita senantiasa menghaturkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa. Semata-mata karena ridho serta karunia-Nyalah, pada hari ini kita dapat menyelenggarakan peringatan Hari Ulang Tahun ke-81 Mahkamah Agung Republik Indonesia dalam suasana yang penuh kekhidmatan.

Perjalanan lebih dari delapan dasawarsa bukanlah rentang waktu yang singkat. Memasuki usianya yang ke-81 tahun, Mahkamah Agung Republik Indonesia tidak sekadar merekam jejak sejarah bangsa, tetapi juga senantiasa hadir sebagai benteng utama yang mengawal tegaknya hukum dan keadilan pada setiap babak perjalanan ketatanegaraan kita.

Tema peringatan kita pada tahun ini, **"Peradilan Luhur, Indonesia Makmur"**, bukanlah sebatas semboyan. Ia adalah wujud komitmen mendalam yang menegaskan kesadaran kita bersama, bahwa peradilan yang luhur merupakan prasyarat mutlak terwujudnya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia.

Peradilan yang luhur adalah peradilan yang memegang teguh integritas, menjaga profesionalitas dan independensi untuk menghadirkan keadilan secara imparsial bagi seluruh lapisan masyarakat. Dari keluhuran inilah lahir kepercayaan publik dan kepastian hukum yang menjadi fondasi utama iklim investasi, pertumbuhan ekonomi, serta kesejahteraan rakyat. Sebaliknya, tanpa peradilan yang luhur, kemakmuran yang adil dan merata mustahil untuk dapat diwujudkan.

PERAN PERADILAN BAGI KEMAKMURAN RAKYAT

Bapak, Ibu, Hadirin yang Saya muliakan,

Berbicara mengenai kemakmuran rakyat, sejatinya kita sedang membicarakan tentang kepastian hukum. Kemakmuran sebuah bangsa tidak terwujud dengan sendirinya dan datang dari ruang hampa, melainkan dibangun diatas pondasi sistem hukum yang kuat. Dalam konteks hukum perdata dan komersial, seluruh elemen masyarakat dan pelaku usaha membutuhkan jaminan perlindungan mutlak.

Para pelaku usaha membutuhkan kepastian bahwa setiap kontrak akan ditegakkan, hak-hak kebendaan akan dilindungi dari setiap perbuatan melawan hukum, dan setiap sengketa diselesaikan secara adil dan tepat waktu. Tanpa hadirnya kepastian

hukum ini, roda perekonomian niscaya akan terhambat oleh tingginya risiko, keraguan dan ketidakpercayaan.

Namun, kepastian hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang optimal apabila tidak ditopang oleh hukum acara yang jelas, sistematis dan efisien.

Keadilan harus dapat diuji dan diukur melalui sistem pembuktian yang ketat dan objektif di ruang sidang. Lebih dari itu, marwah dan wibawa pengadilan sangat ditentukan oleh kekuatan eksekusi dari putusannya. Pelaksanaan putusan yang sederhana, cepat dan berbiaya ringan, menjadi upaya nyata bahwa keadilan tidak sekadar tertulis di atas kertas, melainkan sebuah instrumen nyata yang dilakukan untuk memulihkan hak-hak masyarakat.

Pada akhirnya, seluruh sistem hukum yang paripurna tersebut bergantung pada satu pilar penyangga utama, yakni integritas. Integritas hakim dan aparatur pengadilan berperan penting dalam membentuk kepercayaan publik. Kepercayaan publik inilah fondasi kedaulatan negara sekaligus katalisator sejati bagi pertumbuhan ekonomi. Ketika palu keadilan diayunkan oleh peradilan luhur, kemakmuran rakyat dapat benar-benar kita wujudkan.

CAPAIAN DAN TANTANGAN

Hadirin yang saya muliakan,

Delapan puluh satu tahun Mahkamah Agung berdiri telah banyak kontribusi yang telah dilakukan untuk kemajuan bangsa, diantaranya kita telah berupaya mengisi kekosongan hukum di bidang perdata dan niaga dengan menyusun berbagai Perma seperti salah satunya Perma Nomor 1 Tahun 2026 tentang Pedoman Penyelesaian Sengketa Bank Dalam Likuidasi dan Pasca Likuidasi di Pengadilan Niaga. Di bidang pidana, Mahkamah Agung juga telah menyusun beberapa Perma seperti salah satunya Perma Nomor 3 Tahun 2026 tentang Putusan Pemaafan Hakim. Tak berhenti disitu Mahkamah Agung juga senantiasa selalu meningkatkan fitur pada aplikasi E-Court maupun E-Berpadu agar selaras dengan peraturan maupun kebijakan terbaru demi memberikan kemudahan dan kepastian bagi masyarakat.

Mahkamah Agung juga telah merevitalisasi Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) dengan fitur dan tampilan baru yang lebih baik agar dapat mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi yang dibutuhkan.

Semua itu adalah bagian dari upaya mewujudkan sistem peradilan yang modern, berintegritas, kompeten, transparan, dan akuntabel, sebagai suatu upaya untuk mewujudkan peradilan yang luhur.

Namun, di sisi lain kita juga harus sama-sama menyadari bahwa berbagai tantangan masih membentang di hadapan kita.

Transformasi peradilan modern menuntut kita untuk terus memperkuat perlindungan dan keamanan pangkalan data peradilan, mendorong pemenuhan sumber daya manusia serta regenerasi aparatur yang adaptif, dan secara konsisten meningkatkan kompetensi para hakim dan aparatur seiring dengan peningkatan tantangan di masa depan.

Lebih dari segalanya, tantangan yang paling fundamental adalah menjaga integritas aparatur pengadilan untuk membentuk kepercayaan publik yang kokoh, demi meningkatkan citra dan reputasi lembaga peradilan di mata masyarakat. Hanya dengan fondasi integritas tersebut, perluasan akses terhadap keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok marjinal, dapat sungguh-sungguh direalisasikan.

Sebagai Ketua Mahkamah Agung, Saya mengajak seluruh insan peradilan: Mari kita tumbuhkan kembali budaya hukum yang luhur, yang adil dan beradab, dimulai dari diri kita sendiri, dimanapun kita mengabdi. Saya juga menghimbau kepada seluruh hakim dan aparatur peradilan agar senantiasa selalu menjaga integritas dan **tidak memberikan pelayanan yang bersifat transaksional kepada para pencari keadilan. Saya tegaskan kembali, bahwa Mahkamah Agung tidak akan memberikan toleransi bagi siapapun yang terbukti melakukan perbuatan yang dapat mencederai marwah serta keluhuran peradilan**.

Untuk mengakhiri amanat ini, izinkan Saya menyampaikan pesan sederhana namun penuh harapan: **"Peradilan yang dijalankan dengan nilai-nilai keluhuran akan melahirkan kepercayaan, dan kepercayaan terhadap hukum adalah pondasi utama bagi terwujudnya kemakmuran masyarakat."**

Selamat ulang tahun ke-81 Mahkamah Agung Republik Indonesia. Peradilan Luhur, Indonesia Makmur.

Semoga Allah Swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, senantiasa membimbing langkah kita, dalam menegakkan keadilan demi kemuliaan bangsa dan negara.

Wallahul muwaffiq ila aqwamit thoriq,
Wabillahi taufiq wal hidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 19 Agustus 2026

KETUA MAHKAMAH AGUNG
REPUBLIK INDONESIA

ttd.

Prof. Dr. H. SUNARTO, S.H., M.H.